



PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA CINA DAN INDONESIA

Elfa Yuliana

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda Kapongan Situbondo, Surabaya, Indonesia

E-mail: elfayuliana0480@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the differences and advantages of the education systems between China and Indonesia. The method used in this research is a literature study or library research. The findings reveal that the structure of education in China begins with a three-year preschool level, which means formal education starts when children are around three years old. At the age of six, children then enter the elementary school level. China also provides special education programs for children with exceptional abilities, allowing them to skip grades based on their performance. At the higher education level, China has experienced rapid development and various reforms over the past decade. Chinese higher education offers two main pathways: academic programs and vocational programs.

Keywords: comparison, education system, China

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan serta kelebihan sistem pendidikan antara Cina dan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendidikan di Cina dimulai dari jenjang prasekolah yang berlangsung selama tiga tahun, yang berarti pendidikan formal dimulai sejak anak berusia sekitar tiga tahun. Selanjutnya, pada usia enam tahun, anak-anak memasuki jenjang sekolah dasar. Cina juga memiliki pendidikan khusus bagi anak-anak yang memiliki kemampuan istimewa, dan mereka diperbolehkan untuk naik kelas lebih cepat berdasarkan kemampuannya. Pada jenjang pendidikan tinggi, Cina telah mengalami perkembangan pesat dan berbagai reformasi selama lebih dari sepuluh tahun terakhir. Pendidikan tinggi di Cina menawarkan dua jalur utama, yaitu program akademik dan program kejuruan.

Kata kunci : perbandingan, sistem pendidikan, Cina

PENDAHULUAN

Cina adalah salah satu Negara yang paling luas di dunia dengan luas daerahnya sekitar 9.6 juta kilometer persegi atau sama dengan 6.5% dari luas tanah global. Republik rakyat Cina mencakup hampir seluruh daratan asia bagian timur, bertetangga dengan Mongolia di utara, dengan Rusia di bagian barat laut dan timur laut, dengan Afghanistan, Pakistan, Tajikistan, Kazakhstan di barat, dengan India, Nepal, Myanmar dan Laos dibagian selatan.

Menurut Konsultan Pendidikan ICAN, Cina merupakan salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Sistem pendidikan Cina pada tahun 1949 berkembang dan berubah menjadi sistem yang lebih modern yang di anut dari budaya barat. seperti sistem pendidikan di negara Australia, Kanada, Inggris, Amerika, India,

Jepang, Thailand, Korea Selatan dan lain-lain. Pada tahun 1950-an, pendidikan di Cina direorganisasi menjadi sistem yang semakin modern. (Nada Nisrina, 2022)

Tujuan umum pengembangan pendidikan Cina untuk membangun kerangka dasar sistem pendidikan yang dapat dipakai dan disesuaikan dengan keperluan gerakan modernisasi sosialis. Manajemen pendidikan di Cina tersentralisasi, mulai dari level pusat, Provinsi, Kota Madya dan Kabupaten. Departemen perencanaan, keuangan, tenaga kerja, dan personalia pemerintah pada semua tingkat memberikan kontribusi secara keilmuan dalam pengembangan pendidikan. Termasuk pengelolaan anggaran dan gaji pegawai. (Agustiar Syah Nur, 2001).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi literatur atau kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan analisis deskriptif data literasi berkaitan dengan masalah penelitian. Data penelitian berasal dari data sekunder, berbagai informasi atau berita yang diperoleh melalui buku, jurnal, media massa/elektronik atau sumber lainnya yang memiliki konten yang sama dengan penelitian ini. Penelitian mengenai topik pendidikan manajemen di Cina dan hubungannya di Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan perspektif menyeluruh. Metode "kualitatif" mengacu pada serangkaian keluaran studi deskriptif dan metodologis.

PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Cina

Sistem pendidikan di Cina merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar dan paling terstruktur di dunia, yang mencerminkan komitmen negara tersebut dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan di Cina terbagi menjadi beberapa jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Fokus utamanya adalah pada pengembangan akademik dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Pemerintah Cina mempersiapkan generasi muda untuk memiliki pengetahuan secara teoritis dan keterampilan praktis yang dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan ekonomi negara. (Salsabila Faruza Nasution, dkk., 2025).

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan Pra sekolah berlangsung selama 3 tahun, artinya pendidikan formal dimulai pada usia anak 3 tahun. Dilanjutkan pada usia 6 tahun masuk sekolah dasar. Dengan mata pelajaran utama diantaranya sains, geografi, sejarah, matematika, bahasa Cina, dan sebagainya berlangsung selama 6 tahun. Selain itu ada juga pendidikan politik dasar dan moral. Selain itu terdapat perbedaan untuk kurikulum pada sekolah dasar yang berada di kota dan juga yang berada di desa. Siswa yang sekolah dasarnya berada di kota diwajibkan untuk mempelajari mata pelajaran olahraga. Sedangkan siswa sekolah dasar yang di desa terdapat pelajaran tambahan yaitu pelajaran pertanian selain pelajaran inti seperti bahasa Cina, moral dan matematika.

b. Pendidikan Teknik dan Vokasional

Pendidikan teknik dan kejuruan bisa dikatakan pendidikan menengah yang digolongkan menjadi dua golongan diantaranya pendidikan menengah akademis dan pendidikan menengah kejuruan/teknik. Sekolah menengah akademis digolongkan menjadi dua tingkatan yaitu junior (SMP) dan senior (SMA).

1. Junior (SMP): pada tingkat junior berlangsung selama 3 tahun dan dimulai pada usia 12 tahun. Untuk masuk ke tingkat senior, ditentukan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan apakah mereka dapat lanjut ke tingkat senior atau mengikuti kelas kejuruan. Untuk kurikulumnya sendiri SMP atau sekolah menengah pertama terdapat 13 mata pelajaran yaitu seperti matematika, politik, pendidikan, moral, bahasa Cina dan bahasa asing.
 2. Senior (SMA): pada tingkat senior berlangsung selama 2 atau 3 tahun dimulai pada usia 15 tahun. Kurikulum pada SMA atau sekolah menengah atas sangat berbeda sekali dan tidak sama dengan SD maupun SMP yang ada mata pelajaran wajib, di SMA para siswa menyesuaikan sesuai dengan keinginannya (Liebchen, 2013). Pada tingkat ini, terdapat kelas sains dan sosial kemudian murid-murid akan memilih untuk mengikuti kelas tersebut. Lulusan tingkat senior ditujukan untuk masuk dan lulus tes Masuk Perguruan Tinggi Nasional.
 3. Sekolah menengah kejuruan atau teknik memberikan pelatihan keahlian di bidang pertanian, manajerial, ketenagakerjaan, dan teknik programnya berlangsung antara 2 sampai 4 tahun. Dalam melatih siswanya sekolah teknik menawarkan program 4 tahun. Hal itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terlatih.
- c. Pendidikan khusus
- Disetiap negara pastinya terdapat anak-anak yang terbelakang ataupun berkemampuan khusus, maka dari itu Cina mempunyai pendidikan khusus. Anak-anak yang mempunyai kemampuan khusus akan diperbolehkan untuk naik kelas. Sedangkan dalam mencapai kemampuan standar minimum ditujukan bagi anak-anak dengan kemampuan terbatas (Abdul Wahab Syakhrani, dkk. 2022).
- d. Pendidikan Orang Dewasa (Non Formal)
- Pendidikan orang dewasa menargetkan semua warga negara (atau semua pelajar). Masyarakat, negara bagian dan pemerintah di semua tingkatan harus mengadvokasi dan mempublikasikan gagasan pembelajaran seumur hidup dan menyediakan fasilitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelajar dewasa, membantu mereka memanfaatkan berbagai sumber belajar dan menciptakan lingkungan sosial yang ideal untuk pembelajaran seumur hidup. (Fivi Setya Lestari, dkk. 2024)
- e. Pendidikan Tinggi
- Selama lebih dari 10 tahun pendidikan Cina terus berkembang dan mengalami banyak reformasi. Pendidikan tinggi Cina menawarkan program akademik dan kejuruan. Banyak universitas dan kolese di Cina yang memiliki kualitas dan tingkatan yang sangat bervariasi. Pendidikan tinggi Cina diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berbeda diantaranya jenjang pertama, jenjang kedua dan jenjang ketiga. (Koran Yogya, 2018). Jenjang pertama terbagi menjadi Dazhuan dan Benke. Dazhuan adalah tingkatan D2 atau D3, pendidikan tinggi tipe vokasional yang ditujukan untuk

memasuki pasar kerja. Sedangkan Benke adalah tingkatan S1 atau D4. Jenjang kedua disebut Shuoshi yaitu tingkatan pendidikan master (S2), dapat diakses setelah lulus dari jenjang Benke. Jenjang ketiga disebut Boshi yaitu pendidikan tinggi tingkat doktor (S3). Dua atau tiga tahun pertama studi Doktor di Cina didasarkan pada pengajaran, sedangkan tahun keempat biasanya didedikasikan untuk penulisan disertasi akademis. Kurikulum dan persyaratan masuk untuk studi Doktor di Cina bervariasi dan diterbitkan setiap tahun oleh setiap Universitas, tergantung pada tujuan studi juga. Sistem ujian masuk perguruan tinggi di Cina disebut Gaokao. Pilihan universitas bagi mahasiswa Cina ditentukan berdasar hasil tes Gaokao. Apabila lulus, siswa bisa melanjutkan dan memulai studi yang berlangsung selama 4 tahun atau lebih. Sedangkan jika tidak lulus, siswa akan dialihkan ke pelatihan vokasional yang berlangsung selama 2 atau 3 tahun, serta dalam kasus terburuknya bisa juga bagi yang tidak lulus akan dikeluarkan dari sistem universitas Cina. (Fariha dan Komarudin Sassi, 2024)

Metode pembelajaran di Cina

Metode pembelajaran di Cina sangat menekankan pada disiplin, kerja keras, dan penguasaan materi secara mendalam. Beberapa ciri khas metode pembelajaran di Cina antara lain: (1) ceramah: Sama seperti di Indonesia, ceramah masih menjadi metode utama. Guru menyampaikan materi secara lisan, sementara siswa mencatat. (2) latihan soal: Siswa diberikan banyak latihan soal untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi. (3) belajar kelompok: Siswa sering belajar bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan berdiskusi. (4) les privat: Les privat sangat populer di Cina, terutama untuk mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika dan sains. (5) memorisasi: Siswa diharapkan menghafal banyak rumus, definisi, dan fakta. (6) kompetisi akademik: Ada tekanan yang cukup tinggi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi, sehingga siswa sering mengikuti berbagai kompetisi.

Pendidikan Cina menganut prinsip konfusianisme yang menekankan pentingnya pendidikan, hierarki sosial, dan kehormatan terhadap guru yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Cina. Ujian masuk universitas yang sangat kompetitif mendorong siswa untuk belajar lebih giat (Syakhrani, *et.al.*, 2022). Pemerintah Cina sangat memperhatikan kualitas pendidikan dan sering mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semakin banyak sekolah di Cina yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan tablet, e-learning, dan aplikasi pendidikan. Di sekolah Cina, memberikan motivasi siswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain pengetahuan akademik, sekolah-sekolah di Cina juga mulai menekankan pada pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama. (Afriantoni, dkk. 2024).

Ujian, Kenaikan Kelas dan Sertifikasi

Sekolah Dasar dan menengah melaksanakan empat macam ujian, yaitu ujian semester, ujian tahunan, ujian akhir sekolah dan ujian masuk ke sekolah menengah tingkat pertama. Pada sekolah dasar, ujian semester, ujian tahunan dan ujian akhir sekolah.

semuanya terbatas pada mata pelajaran bahasa Cina dan matematika. Ujian masuk ke sekolah menengah tingkat atas umumnya bersifat selektif dan biasanya digabungkan dengan ujian akhir sekolah menengah pertama. Ujian akhir pada sekolah menengah atas bersifat ujian untuk mendapat ijazah, sedangkan yang kedua bersifat selektif. Ujian masuk ke perguruan tinggi merupakan ujian nasional dengan pemisahan antara ujian untuk calon dari bidang sains dan bidang ilmu-ilmu sosial. Kepada siswa-siswa yang berhasil lulus ujian akhir, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah, diberikan ijazah dan kepada mahasiswa lulusan perguruan tinggi diberikan ijazah serta gelar akademik setelah melalui berbagai penilaian.

Pendanaan Pendidikan Cina

Anggaran pendidikan pemerintah Cina merupakan sumber dana utama untuk pendidikan. Anggaran ini tersedia pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, alokasi dana yang ada di daerah disediakan untuk biaya pendidikan yang dikelola oleh pemerintah daerah, sedangkan anggaran yang ada di pemerintah pusat disediakan untuk lembaga-lembaga pendidikan yang berada di kementerian-kementerian lain dan untuk bantuan khusus proyek-proyek nasional kependidikan. (Agustiar Syah Nur, 2001)

Evaluasi dan Penelitian Pendidikan Cina

Penelitian pendidikan merupakan bentuk supervisi yang penting atas unjuk kerja sekolah dan institusi-institusi lainnya. Semenjak tahun 1980-an, penilaian pendidikan telah mendapat perhatian khusus dan telah mengalami banyak kemajuan. Di tingkat pendidikan tinggi dan sekolah menengah spesialisasi, penilaian lebih ditekankan pada kualifikasi, standar dan berbagai keistimewaan. Pada tingkat sekolah dasar dan menengah, penilaian biasanya berhubungan dengan aspek tujuan, manajemen sekolah, kualitas pendidikan, dan kondisi sekolah. Penilaian biasanya dilakukan oleh pemerintah setempat dan pejabat-pejabat pendidikan.

Dalam hal penelitian pendidikan, sebuah jaringan penelitian telah terbentuk dengan lebih dari 10.000 personil purna waktu di seluruh negara. Dana penelitian disediakan oleh negara dan pemerintah setempat melalui dana khusus dan proyek-proyek. Selain dari teori-teori dasar kependidikan, topik penelitian pendidikan kebanyakan berkaitan dengan perubahan dan perkembangan pendidikan Cina serta praktek-praktek pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, temuan-temuan penelitian secara langsung dapat melayani keperluan proses pembuat kebijakan dan proses reformasi pendidikan.

Sistem Pendidikan di Indonesia

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana,

sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Struktur Pendidikan di Indonesia 6 tahun SD, 3 tahun SMP, 3 tahun SMA/SMK, 4 tahun Universitas dan dikelola secara sentralistik, berlaku di seluruh tanah air. Tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, buku ajar, tenaga kependidikan, baik siswa, guru maupun karyawan, mengenai persyaratan penerimaannya, jenjang kenaikan pangkatnya bahkan sampai penilaiannya diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk semua sekolah di seluruh pelosok tanah air. Di samping itu sistem pendidikan diselenggarakan secara diskriminatif seperti masih terdapat sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat. Perguruan tinggi negeri dibiayai oleh pemerintah, sedang perguruan tinggi swasta dibiayai oleh masyarakat. Hanya sebagian kecil anak bangsa yang diterima di perguruan tinggi negeri, sebagian besar mereka di perguruan tinggi swasta.

Pendekatan dan Metodologi Pembelajaran

Ada kecenderungan model atau pola belajar baru yang berkembang dewasa ini antara lain:

1. Sistem pembelajaran berorientasi pada pengembangan *liability*, *depenency*, dan kesetiaan saja, atau menjadi pekerja keras yang jujur.
2. Pola atau model pendidikan dengan mengembangkan IQ, EQ, SQ, dan RQ. Karena dalam kehidupan modern ini tidak dapat hanya mengandalkan IQ saja sebab ada banyak hal yang secara logika tidak benar, tetapi perasaan menyatakan bahwa itu benar, karena itulah diperlukan kecerdasan akal didampingi kecerdasan emosional.

Pendanaan

Penyelenggaraan pendidikan bermutu memang membutuhkan dana. Tanpa adanya dana yang cukup berimplikasi pada rendahnya pengelolaan pendidikan. Namun dana bukan satu-satunya unsur yang menentukan keberhasilan usaha penyelenggaraan pendidikan. Hasil akan tergantung pada tiga faktor kunci lainnya, yaitu: sistem, keahlian, dan moral penyelenggara. Masalah yang dihadapi oleh pendidikan nasional dalam memperoleh dan menggunakan anggaran pendidikan nasional ialah banyaknya instansi atau departemen pemerintah yang terlibat, lengkap dengan kewenangan dan otoritasnya masing-masing. Instansi itu adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan dan Departemen lainnya yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, yang sesungguhnya bagian dari kegiatan pendidikan nasional. Dalam mengajukan anggaran penyelenggaraan pendidikan ke Bappenas dan anggaran rutin pendidikan ke Kementerian Keuangan tidak ada koordinasi atau kerjasama dengan departemen-departemen tersebut.

Evaluasi dan Akreditasi

Evaluasi diri dilakukan oleh penyelenggara sendiri dan akreditasi dilakukan oleh pihak luar, baik oleh pemerintah, pasar, dan pengguna jasa pendidikan atau *stakeholder* lainnya. Kedua evaluasi tersebut kurang membudaya di lingkungan penyelenggara pendidikan, sehingga peserta didik tidak mengetahui sekolah seperti apa tempat mereka belajar. (Munirah, 2015).

TABEL 1. Perbandingan Sistem Pendidikan Cina dan Indonseia.

Aspek	Cina	Indonesia
Struktur Pendidikan	6 tahun SD, 3 tahun SMP, 3 tahun SMA, 4 tahun Universitas	6 tahun SD, 3 tahun SMP, 3 tahun SMA/SMK, 4 tahun Universitas
Kurikulum	Terpusat, sangat kompetitif, fokus STEM	Kombinasi pusat dan daerah, kurikulum merdeka
Jam Belajar	Panjang (hingga malam, ditambah les/ekstra)	Sedang (pagi hingga siang, sebagian sore)
Pendidikan Karakter	Fokus pada disiplin & nilai kolektif	Fokus pada Pancasila & nilai lokal
Pendidikan Vokasi	Sangat berkembang & didukung industri	Sedang digalakkan, tetapi masih terbatas
Anggaran Pendidikan	Tinggi (terutama di kota besar)	20% APBN, tapi distribusi belum merata
Pendidikan Inklusif	Mulai berkembang, masih fokus akademik	Sedang dikembangkan, inklusivitas meningkat

KESIMPULAN

Dalam sistem pendidikan di Cina memiliki nilai-nilai konfusianisme yang menekankan pentingnya pendidikan, hierarki sosial, dan kehormatan terhadap guru sangat mempengaruhi sistem pendidikan di China. Ujian masuk universitas yang sangat kompetitif mendorong siswa untuk belajar lebih keras. Kalau di Indonesia Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, Saipul Annur, Ikas Kasenda, Dzakia Fifi Mahardini. 2024. Studi Perbandingan Pendidikan: Sistem Pendidikan Indonesia dan China, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (3), 1678-1683. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.549>
- Fariha dan Sassi, Komarudin. 2024. Sistem Pendidikan Di Negara China. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*. 2 (1). 332-347. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.500>
- Lestari, Fivi Setya., Muhimmah, Hitta Alfi., Istiqfaroh, Nurul. 2024. Tinjauan Mendalam Kurikulum Pendidikan Cina: Tren, Tantangan, dan Hukum. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*. 09 (02). 7321-7332.

- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2 (2). 233 – 245. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>
- Nasution, Salsabila Faruza., Mislaini., Faizah Fitrah. 2025. Sistem Pendidikan di Cina. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* 3 (1), 224 – 235. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1148>
- Nur, Agustiar Syah. 2001. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung: Lubuk Agung.
- Nisrina, Nada. 2022, July 7. *Sistem Pendidikan di China*. <https://ican-education.com/blog/sistem-pendidikan-di-china/>
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/download/file-154>
- Syakhrani, A. W., Bahrianti, Dewi, Mahmudah, Elisa Rahmadina. 2022. Sistem Pendidikan di Negara China, *Adiba: Journal of Education*, 2 (3), 413-420. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/161>